



BBM Non-Subsidi Kerek Inflasi

Kelompok Transportasi Jadi Penyumbang Utama

YOGYAKARTA, Joglo Jogja – Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta merilis data inflasi untuk periode Juni 2026. Tercatat, kota ini mengalami inflasi sebesar 0,46 persen secara *month-to-month* (m-to-m). Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non-subsidi ditengarai menjadi pemicu utama gejolak harga di pasar.

Kepala BPS Kota Yogyakarta, Joko Prayitno menjelaskan, kelompok transportasi menjadi sektor paling terdampak dengan inflasi mencapai 2,65 persen. Sektor ini memberikan andil sebesar 0,41 persen terhadap angka inflasi umum bulan lalu.

“Komoditas bensin menjadi penyumbang terbesar akibat kebijakan penyesuaian harga BBM nonsubsidi

di bulan Juni. Selain itu, tarif moda transportasi seperti kereta api dan angkutan udara juga ikut merangkak naik,” ujar Joko, kemarin (2/7).

Jika dirinci, inflasi Kota Yogyakarta pada Juni 2026 secara tahunan (*year-on-year*) berada di angka 3,18 persen, sementara secara tahun kalender (*year-to-date*) menyentuh 1,57 persen.

■ Baca **BBM...** Hal II

Pindai
di sini!



Instagram : @joglojogjanews

Twitter : @joglojogja.id

Facebook : Joglonews Jogja

Website : www.joglonews.com

Phone : 082-137-485-834

BBM Non-Subsidi Kerek Inflasi

Sambungan dari hal Joglo Jogja

Untuk inflasi tahunan, tekanan harga paling terasa pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,94 persen. Hal ini dipicu oleh tren kenaikan harga emas perhiasan. Sementara untuk kelompok transportasi, andilnya terhadap inflasi tahunan mencapai 0,73 persen.

Meski sektor transportasi tertekan, Joko menyebutkan kondisi sektor pangan masih cukup terkendali. Bahkan, beberapa komoditas justru mengalami penurunan harga karena bertepatan

dengan musim panen. "Harga cabai rawit sempat turun. Namun, untuk bawang merah, bawang putih, wortel, hingga pelumas masih mencatatkan kenaikan harga selama Juni," tambahnya.

Terkait angka inflasi bulanan sebesar 0,46 persen, angka itu memang lebih tinggi dibanding Mei 2026 yang hanya 0,20 persen.

Meski begitu, Joko memastikan inflasi tahunan sebesar 3,18 persen masih berada dalam koridor aman target pemerintah, yakni 2,5 persen $\pm$ 1 persen atau di

rentang 1,5 - 3,5 persen.

Menatap bulan Juli ini, BPS memberikan catatan khusus terkait potensi kenaikan harga dari kelompok pendidikan. Pasalnya, dimulainya tahun ajaran baru diprediksi akan memicu kenaikan permintaan pada seragam, buku tulis, hingga perlengkapan sekolah lainnya.

Di sisi lain, sektor pariwisata Yogyakarta masih menunjukkan napas segar. Data Mei 2026 menunjukkan Tingkat Penghuni Kamar (TPK) hotel berbintang mencapai

61,76 persen, sedangkan hotel non-bintang berada di angka 34,17 persen. Rata-rata lama menginap tamu di hotel berbintang yakni 1,59 malam.

"Dominasi tamu masih dari wisatawan domestik, persentasenya mencapai 95,94 persen. Okupansi hotel pada Mei lalu terbantu oleh banyaknya hari libur nasional. Kami optimis, memasuki bulan Juli dan masa libur sekolah, tingkat hunian ini berpotensi kembali terkerek naik," pungkas Joko. (eri/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005